BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Analisis rasio keuangan yang dapat digunakan Mengukur tingkat kesehatan dari sebuah usaha termasuk dalam hal ini BUMDes pada dasarnya cukup beragam, namun untuk mengukur tingkat keehatan sebuah usaha yang tentunya juga berdampak pada keberlangsungan BUMDes menurut Hamid, E. (2022) bahwa salah satu alat analisis yang tepat digunakan yakni analisis rasio rentabilitas, dimana analisis rasio ini dianggap sangat penting karena memberikan dukungan informasi tentang tingkat kemampuan usaha dalam memberikan keuntungan, sehingga melalui penggunaan rasio ini diharapkan nantinya dapat menumbuhkan tingkat kepercayaan dari masayarakat, terutama bagi pengelola, sebab dengan analisis ini selain sebagai alat evaluasi juga dapat mendorong optimalisasi pengembangan usaha

Analisis Rentabilitas menurut Bambang Riyanto (2020) adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang dapat menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, itu sendiri, sebab dengan laba yang besar saja bukan menjadi jaminan bahwa sebuah usaha telah dapat bekerja secara efisien. Sementara untuk dapat mengukur sebuah efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan

laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lainnya ialah menghitung rentabilitasnya.

Arah pembangunan nasional sejak Tahun 2015 sesuai maksud dari Program “Nawacita” Presiden Republik Indonesia yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019, dimana salah satunya yakni “Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa”. Maksud dari program ini tidak lain menjadikan desa yang dulunya hanya menjadi objek kegiatan pembangunan selanjutnya diubah menjadi subjek atau pelaksana pembangunan (Hermina Bafa, 2021)

Diterbitkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa bersama berbagai kebijakan yang menyertainya, menurut Resty Ditha Handayani (2023) merupakan salah satu pilar diawalinya penegakan tentang otonomi desa sekaligus mempertegas bahwa Desa bertanggung jawab atas pengelolaan kebijakan politis dan anggaran, atau dengan kata lain diberikan kewenangan penuh untuk mengelola rumah tangganya termasuk anggaran.

Pemerintah dalam Undang-Undang Desa juga memberikan ruang bahwa sumber pendapatan dari Desa salah satunya diperoleh melalui Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD), sebagaimana dituangkan pada Pasal 72 Ayat (2) bahwa Pemerintah Pusat secara umum berkewajiban untuk mengalokasikan dalam APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) berupa Dana Transfer yang diistilahkan

dengan Dana Desa (DD). Adapun kebijakan pemberian Dana Desa (DD) dimaksudkan untuk memberikan supporting terhadap kegiatan pembangunan di Desa,

Serapan anggaran yang telah dikucurkan oleh pemerintah dalam rangka peningkatan kapasitas desa sejak Tahun 2015-2023 untuk Dana Desa (DD) telah mencapai Rp.531,91 Triliun yang diberikan pada 74.961 Desa diseluruh Indonesia. Adapun rincian penyaluran Dana Desa dari Tahun 2015 hingga Tahun 2023 untuk Tingkat Nasional, Provinsi Sulawesi dan Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 1. 1 Rincian Anggaran Dana Desa Secara Nasional, Propinsi Sulawesi Selatan dan Kabupaten Enrekang Tahun 2015-2023

Tahun	Realisasi (Rp)					
	Jumlah Desa	Nasional (Triliun)	Jumlah Desa	Sulawesi Selatan (Miliar)	Jumlah Desa	Kab. Enrekang (Ribu)
2015	74.093	20,76	2.253	246.4	112	12.319.748
2016	74.754	46,68	2.253	1.425.6	112	69,882.849
2017	74.910	59,76	2.257	1.820.5	112	89.128.443
2018	74.910	59,86	2.255	1.992,5	112	97.508.525
2019	74.954	69,81	2.255	2.351,1	112	115.526.328
2020	74.954	71,12	2.255	2.681,0	112	117,160.948
2021	74.954	67,92	2.255	2.372.8	112	115.950.564
2022	74.961	68,00	2.255	2.117,1	112	98.840.451
2023	74.961	68.00	2.255	2,020,0	112	93.572.159
Jumlah		**531.91**		**17,027.0**		**809,890,015**

Sumber : Dirjen Keuangan dan Transfer Daerah Kementerian Keuangan Tahun 2023

Berdasar pada kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah melalui Peraturan Menteri Desa bahwa dari anggaran Dana Desa (DD) yang disalurkan ke setiap Desa, dimana salah satu sasaran pemanfaatannya yakni memberikan modal kepada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pembentukan BUMDes adalah sebuah kewajiban untuk setiap Desa, sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Desa

serta Peraturan Menteri Desa Nomor 4 Tahun 2014 tentang Prosedur Pembentukan BUMDes.

Adapun tujuan dibentuknya Badan Usaha Milik Desa menurut pandangan Kinasih (2020) yakni sebagai lembaga usaha desa yang dikelola oleh pemerintah dan juga masyarakat dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi, menyediakan jasa pelayanan dan unit usaha lain untuk kesejahteraan desa dan sekaligus sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Desa (PADes).

BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru untuk meningkatkan perekonomian desa berdasarkan kebutuhan dan potensi yang dimiliki. Ada tiga hal yang melatarbelakangi dibentuknya BUMDes, yakni merupakan badan usaha, namun tujuannya bukan hanya mencari keuntungan, tetapi juga memiliki muatan pelayanan kepada masyarakat dan menjalankan upaya pemberdayaan masyarakat dan menggerakan ekonomi desa.

Keberadaan BUMDes menurut Redana (2018) pada dasarnya tidak mengambil alih aktivitas ekonomi yang sudah dijalankan oleh masyarakta desa selama ini, namun sebaliknya dimana BUMDes selain menciptakan aktivitas ekonomi baru juga berupaya mendukung dan mensinergikan dengan aktivitas ekonomi masyarakat sehingga menjadi lebih baik. Olehnya itu BUMDes sering pula disebut dengan lembaga

yang bersifat *Social Entrprise*, yaitu lembaga bisnis yang didirikan untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial, dengan cara menciptakan nilai tambah, mengelola potensi dan asset dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi warga.

Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang diuraikan oleh Rhenno Pradhana (2020) bahwa keberadaan BUMDes menjadi wadah yang menghimpun dan mengembangkan usaha-usaha ekonomi masyarakat dengan pemikiran segala aset ekonomis yang ada di desa dan dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Peranan BUMDes diharapkan dapat menurunkan indeks kemiskinan dan mengangkat status sosial keluarga tidak mampu menjadi keluarga sejahtera sehingga pemerataan ekonomi di desa terealisasi. “Upaya ini juga penting dalam rangka mengurangi peran *free-rider* yang seringkali meningkatkan biaya transaksi dalam kegiatan ekonomi masyarakat melalui praktek “rente”.

Telah banyak cerita sukses dan keberhasilan pengelolaan BUMDes di tanah air, dimana desa yang dulunya tandus ataukah memiliki hutan belantara, gunung serta lereng-lereng dengan air terjun tidak tertata akhirnya dapat disulap menjadi tempat pariwisata/ agrowisata, ataukah mampu dimanfaatkan sebagai embung desa, bahkan terdapat pula BUMDes yang mampu membangun Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) dan berbagai usaha lainnya. Tentunya dengan keberhasilan yang mampu diraih oleh BUMDes tersebut akan berdampak

pula pada kemakmuran warga desa selain itu juga menjadi sarana terciptanya lapangan kerja (bumdes.id. 2021)

Iit Novita Riyanti. dkk (2021) mengutip Data Kemendesa bahwa berdasarkan profiling terhadap 50.199 BUMDes yang telah dibentuk sampai dengan Tahun 2020, terdapat 37.861 BUMDes dinyatakan aktif, diantaranya 18.195 dianggap telah mampu berkonstribusi terhadap perekonomian desa. Keberhasilan ini adalah hasil dari kebijakan anggaran, regulasi dan pola pendampingan kelembagaan yang berpihak pada desa

BUMDes Mario Desa Rossoan dengan beberapa unit usaha yang dikelola saat ini seperti Pengelolaan Sarabba Bubuk, Penyewaan Moleng, Usaha Laundry dan Depot Air Minum, pada dasarnya telah mampu memberikan konstribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) walaupun dari segi nominal belum terlalu besar, dan saat ini terdapat pula beberapa produk yang digali dari potensi di desa, seperti Gula Aren Bubuk dan Bawang Merah Bubuk. Hanya saja permasalahan yang dihadapi adalah masih rendahnya tingkat partisipasi masyarakat khususnya dalam mendukung upaya yang dilakukan oleh BUMDes.

Rendahnya tingkat partisipasi dari masyarakat sangat disadari oleh Pengelola BUMDes Mario dan juga Pemerintah Desa, dimana salah satu hal yang menjadi penyebab yakni masih tingginya tingkat keraguan masyarakat terhadap keberhasilan usaha yang dikelola oleh BUMDes. Menjawab tantangan tersebut BUMDes menurut Nuraini (2021) tidak

hanya membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal melainkan harus didukung oleh keuangan yang memadai, sebab BUMDes yang telah mampu menunjukkan keberpihakan terhadap desa tentunya harus diiringi dengan semakin baiknya pengelolaan kinerja khususnya dalam hal keuangan, agar nantinya dapat lebih menciptakan tingkat kepercayaan masyarakat dan dukungan kepada BUMDes akan semakin baik.

Pentingnya kinerja keuangan terukur yang dilakukan oleh BUMDes karena dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk melihat tingkat kemajuan dari usaha yang dikelola, selain itu kinerja keuangan ini juga sangat berkaitan dengan tingkat kesehatan sebuah usaha, karena mengukur kinerja keuangan sebuah usaha didalamnya akan diperoleh gambaran tentang aspek Kecukupan Modal, Rentabilitas Profitabilitas dan Liquiditas yang dimiliki oleh BUMDes, dimana kesemuanya harus dilakukan melalui suatu metode yang sering disebut dengan analisis rasio keuangan (Halimah et al., 2020).

Mengukur kinerja keuangan sebuah usaha tentunya didasari adanya Laporan Keuangan yang sesuai dengan standar pengelolaan keuangan, sebab melalui laporan keuangan itulah sehingga kinerja keuangan suatu usaha bias diukur apakah berjalan dengan baik atau tidak. Laporan Keuangan (*Financial Statement*) menurut Harjito & Martono (2019) merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dari peristiwa yang

bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan

Terhadap tujuan dari penyusunan laporan keuangan menurut Hery (2018) adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambilan keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan meraka untuk memproses informasi.

Menilai kinerja keuangan BUMDes dengan hanya melihat hasil dari laporan keuangan tidak dapat disalahkan, namun menurut Fitriani, (2023) bahwa mengukur kinerja keuangan BUMDes akan lebih bermakna dan akurat jika dilakukan dengan pendekatan analisis menggunakan rasio keuangan. Fahmi (2020) juga menegaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menggunakan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan sangat berguna untuk melihat perkembangan dari suatu badan usaha yang sedang beroperasi, pemerintah juga dapat mengukur tingkat baik atau buruknya kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan yang dilakukan.

Mencermati fenomena yang ada pada BUMDes Rosoan yang saat ini dapat dikatakan berada pada kondisi berkembang, dimana hal ini dapat dilihat dari pengelolaan usaha menunjukkan trend positif, selain itu beberapa potensi yang dimiliki oleh Desa Rosoan seperti Gula Aren dan Bawang Merah juga sementara dikembangkan menjadi sebuah produk usaha, tentunya membutuhkan dukungan dari semua pihak, sehingga untuk dapat menumbuhkan tingkat kepercayaan dari semua stakeholder, salah satu langkah yang harus dilakukan yakni menyusun analisis rasio keuangan, dan hal tersebut selama ini belum pernah dilakukan..

Beberapa hasil penelitian yang mengkaji tentang kinerja keuangan BUMDes, khususnya berkaitan dengan analisis Rasio Rentabilitas melalui alat ukur Rasio Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*), Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*) dan Pengembalian Penjualan (*Return on Sales*), pada dasarnya memberikan gambaran berbeda, hal ini dikarenakan oleh beberapa kondisi yang ada pada BUMDes.

Fitriani (2023) dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa sebuah BUMDes yang diukur melalui Rasio Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*) dan Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*) menunjukkan bahwa Tingkat Rentabilitas dari usaha walaupun berfluktuatif dalam kurun 5 (Lima) Tahun namun masih berada pada kategri baik. Sementara oleh Mertyani Sari Dewi (2023) yang juga mengamati perkembangan salah satu BUMDes untuk rentang waktu 5

Tahun, melihat karena tidak berjalannya beberapa faktor produksi yang dimiliki oleh BUMDes, sehingga tingkat Rentabilitas yang dicapai hanya dapat dikategorikan cukup baik.

Kondisi berbeda ditemukan pada hasil penelitian Muhammad Arif Rizki (2020), dimana perhitungan terhadap tingkat Rentabilitas dari usaha yang dijalankan oleh BUMDes menunjukkan bahwa Analisis *Return on Equity* berada pada tingkat penilaian Kurang Baik, sementara pada Analisis *Return on Assets* dinilai cukup, gambaran dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesehatan dari usaha yang dijalankan BUMDes berada pada kategori “Kurang Baik”

Berdasar pada hasil Analisis Rasio yang dilakukan pada beberapa penelitian sebelumnya sesuai dengan alat ukur untuk Analisis Rentabilitas suatu usaha menunjukkan bahwa tingkat kesehatan usaha yang juga menjadi tolok ukur tingkat pendapatan serta tingkat keberlangsungan usaha sangat dipengaruhi oleh kemampuan tata kelola yang dilakukan oleh BUMDes.

Olehnya itu dalam penelitian ini akan difokuskan untuk melihat sejauh mana tingkat kemampuan dari usaha yang dikelola oleh BUMDes Mario Desa Rosoan Kab. Enrekang mampu memberikan dukungan pendapatan terhadap BUMDes, demikian pula terhadap tingkat kesehatan usaha selama kurun waktu 4 (Empat) Tahun yakni Tahun 2020-2023 melalui pendekatan Analisis Rentabilitas dengan menggunakan alat ukur Rasio Rentabilitas

Sehingga untuk mendapatkan informasi tersebut judul yang akan dikaji yakni : Analisis Rentabilitas Dalam Meningkatkan Pendapatan BUMDes Mario Desa Rosoan Kab. Enrekang

B. Fokus Penelitian

Analisis terhadap Laporan Keuangan merupakan salah satu alat ukur untuk melihat tingkat kesehatan dari suatu usaha, olehnya itu agar diperoleh gambaran tentang sejauh mana kemampuan dari usaha yang dilakukan dalam mendukung tingkat pendapatan dari BUMDes Mario Desa Rosoan, maka permasalahan yang akan dikaji adalah : Bagaimanakah Tingkat Rentabilitas usaha BUMDes Mario Desa Rosoan Kabupaten Enrekang selama Tahun 2020-2023 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai adalah : Untuk mengetahui Tingkat Rentabilitas usaha BUMDes Mario Desa Rosoan Kabupaten Enrekang selama Tahun 2020-2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis
    a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah dukungan konseptual sekaligus sebagai sarana untuk memberikan gambaran tentang pola analisis dalam mengukur Laporan

Keuangan melalui pendekatan Analisis Rentabilitas untuk melihat tingkat pendapatan dari BUMDes.

b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bagian dari pengembangan ilmu manajemen terkait dengan kajian tentang Analisis Rasio Keuangan dalam mengukur kemampuan dari BUMDes untuk mampu melakukan pengembangan usaha.

c. Penelitian ini juga diharapkan menjadi salah satu sumber rujukan terhadap penelitian-penelitian yang mengkaji tentang Analisis Rasio Keuangan khususnya yang berkaitan dengan Analisis Rentabilitas untuk melihat tingkat pendapatan yang mampu diperoleh sebuah usaha.

2. Manfaat Praktis

a. Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi khususnya berkaitan Analisis Rasio Keuangan khususnya yang berkaitan dengan Analisis Rentabilitas untuk melihat tingkat pendapatan yang mampu diperoleh sebuah usaha.

b. Informasi yang disajikan dalam penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi sumber rujukan bagi Pengelola BUMDes dan Pemerintah Desa untuk meningkatkan kemampuan BUMDes melalui Analisis Rasio Keuangan.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

a. Pengertian BUMDes

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Pemerintah Desa, dalam pasal 87 ayat 1 menjelaskan bahwa desa dapat mendirikan BUMDes, selanjutnya pada ayat 2 juga menjelaskan bahwa BUMDes dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan. Kemudian dalam ayat 3 di jelaskan pula bahwa usaha yang dikelola bergerak pada bidang ekonomi atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Badan Usaha Milik Desa yang kemudian disingkat sebagai BUMDes menurut Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 adalah badan hukum yang di dirikan oleh desa atau bersama-sama dengan desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi, menyediakan jasa pelayanan dan unit usaha lain untuk kesejahteraan desa dan sekaligus sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Desa (PADes).

Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk

kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara professional, namun tetap berstandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif.

Keberadaan BUMDes sendiri dimaksudkan untuk menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara professional, namun tetap pada standar desa. Maksud tersebut pada dasarnya juga ditegaskan oleh Kinasih (2020) bahwa BUMDes adalah sebuah lembaga usaha desa yang dikelola oleh pemerintah dan juga masyarakat desa dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan,

Sementara menurut pandangan dari Hafiziah Nazira Putri (2022) bahwa BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Jadi BUMDes merupakan suatu lembaga usaha yang dilakukan oleh suatu desa dan memiliki fungsi menghasilkan suatu produksi dalam rangka mendapatkan keuntungan atau laba agar dapat meningkatkan keuangan desa

Pandangan tersebut pada dasarnya mempertegas uraian yang dikemukakan Iyan (2020) bahwa maksud didirikannya BUMDes sebaga lembaga perekonomian di desa pada dasarnya agar nantinya tingkat ketergantungan kepada pemerintah pusat semakin dapat dikurangi.

b. Tujuan Pembentukan BUMDes

Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada dasarnya telah diatur secara umum dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, namun secara teknis untuk tujuan pendirian BUMDes dijelaskan pada Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Permendesa PDTT) Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Perubahan Badan Usaha Milik Desa, bahwa tujuan dari pembentukan BUMDes yakni :

a. Meningkatkan perekonomian dengan mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa.
b. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.
c. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/ atau dengan pihak ketiga.
d. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
e. Membuka lapangan kerja.

f. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan, dan pemerataan ekonomi desa.

g. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan Pendapatan Asli Desa.

h. Perekonomian pedesaan dengan model BUMDes, diharapkan mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Selain itu juga untuk menambah Pendapatan Asli Desa (PAD).

c. Fungsi BUMDes

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 87 ayat 1, bahwa fungsi BUMDes adalah sebagai lembaga yang mampu mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM), selain itu, BUMDesa diharapkan pula menjalankan fungsi sebagai:

1) Lembaga yang melayani kebutuhan ekonomi atau pelayanan umum masyarakat desa.
2) Lembaga sosial yang harus berpihak kepada kepentingan masyarakat dengan melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial.
3) Lembaga komersil yang membuka ruang lebih luas kepada masyarakat untuk meningkatkan penghasilan. Entitas ini

diharapkan menjadi lembaga yang membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran

4) Lembaga yang mampu menggali dan memanfaatkan potensi usaha ekonomi desa untuk meningkatkan PADes
5) Lembaga yang mampu menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga perekonomian desa lainnya.

d. Ciri Khas BUMDes

Aisyatun Nafisah (2023) menjelaskan bahwa BUMDes dalam proses pendiriannya memiliki 7 (tujuh) ciri utama yang membedakan dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:

1) Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan masyarakat dimana pengelolaannya dilaksanakan secara bersama;
2) Modal usaha bersumber dari desa dan dari masyarakat melalui penyertaan modal (saham atau andil);
3) Oprasionalisainya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal;
4) Bidang usaha yang dijalanakan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar;
5) Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kebijakan desa;
6) Difasilitasi oleh pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes;

7) Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota)

e. Typologi BUMDes

BUMDes sesuai dengan Typologinya menurut Hasanah dkk, (2021) dapat diklasifikasi menjadi menjadi 5 kategori yaitu

a. BUMDes Rintisan (*Start Up)* Artinya setiap desa yang mempunyai BUMDes. Menegelola beberapa unit usaha pastinya masih mencari model kerja per unit usaha yang ada, serta pembagian tugas di masing pengurusnya.
b. Tumbuh (*Growth)* dimana BUMDes yang ada berbicara untung rugi dari modal yang diberikan oleh Pemerintah Desa, karena ketika BUMDes menerima modal artinya ada laporan yang diberikan kepada Pemerintah Desa
c. Matang (*Mature)* Artinya mulai menemukan rule kerja unit usaha BUMDEs. Mendapatkan keuntungan yang nantinya dibagi dengan dengan Pemerintah Desa sesuai yang ada di Perdes (Peraturan Desa) tentang BUMDEs
d. Maju *(Take off)* arinya BUMDes sudah menemukan rule model kinerja yang paten, sehingga bisa mengambil pekerja dari lokal desa,
e. Besar (*Enterprise)* dinyatakan keuntungan BUMDes dan masuk PAD (Pendapatan Asli Desa), untuk dikembalikan kepada masyarakat

f. Prinsip-prinsip Pengelolaan BUMDes

Sujarweni (2020) menguraikan bahwa untuk pengelola BUMDes berpedoman pada 6 (Enam) prinsip yaitu :

1) *Kooperatif,* Semua komponen harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
2) *Partisipatif,* Semua komponen harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan/kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes
3) *Emansipatif,* Semua komponen harus diperlakukan sama tanpa memadang golongan, suku dan agama.
4) *Transparan,* Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.
5) *Akuntabel,* Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.
6) *Sustainabel,* Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes

g. Usaha BUMDes

Abdul Rahmad Suleman (2020) mengemukakan bahwa BUMDes mempunyai banyak pilihan untuk dijadikan sebagai usahanya antara lain :

1) Usaha Sosial yakni Usaha yang sangat sederhana dan bersifat layanan umum kepada masyarakat dengan mengharapkan keuntungan. Contohnya dari usaha ini yaitu listrik desa, lumbung, pangan, pengelolaan air minum, dan usaha lain yang berkaitan dengan sumber daya lokal.
2) Usaha Penyewaan (*Renting*), dalam usaha penyewaan ini barang bersifat melayani kebutuhan masyarakat desa yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan, peralatan, perlengkapan yang dibutuhkan.
3) Usaha Perantara (*Brokering*), pihak BUMDes bisa menjadi perantara atau memberikan jasa layanan pemasaran agar masyarakat tidak kesulitan dalam memasarkan produknya

   Seperti memasarkan produk-produk yang telah dihasilkan oleh masyarakat seperti produk pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan,.
4) Usaha Bersama (*Bolding*), dalam usaha bersama ini BUMDes dijadikan sebagai induk dari unit-unit usaha yang dikembangkan oleh masyarakat.

   Misalnya, Pengelolaan destimasi wisata yang ada di desa kemudian dapat membuka akses bagi masyarakat untuk mengambil berbagai peran dalam usaha tersebut.

5) Kontraktor (*Ccontracting*), dalam jenis ini BUMDes bisa menjalankan pola kemitraan pada berbagai aktivitas desa, misalnya pelaksanaan proyek desa, pemasok bahan dan material pada proyek desa.
6) Keuangan (*Banking*), BUMDes juga bisa menjalankan lembaga keuangann untuk membantu warganya dalam mendapat akses finansial dengan cara yang cukup mudah dan bunga yang rendah, selain itu dapat mendorong produktivitas usaha yang dimiliki desa dari segi permodalan.

2. Kinerja Keuangan BUMDes

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan BUMDes dapat dikatakan sebagai suatu bentuk upaya formal yang dilakukan dalam rangka mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas BUMDes yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Sementara Kinerja Keuangan menurut pandangan dari Fahmi (2020) adalah gambaran pencapaian keberhasilan BUMDes atau dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang dilakukan, atau dapat pula dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana BUMDes telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Hery (2023) mengemukakan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas BUMDes dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Menlalui kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan BUMDes dari mengandalkan sumber daya yang dikelola, sesuai kondisi disebuah desa.

Sementara Kinerja Keuangan menurut pandangan dari Jonnedi, (2023) adalah usaha formal atau hasil kerja yang dilakukan oleh BUMDes yang dapat mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba,. Sebuah BUMDes dapat dikatakan berhasil atau maju apabila mengalami peningkatan baik dalam modal, skala usaha hasil atau laba yang memadai dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Sujarweni (2020) menguraikan bahwa tujuan terhadap pengukuran kinerja keuangan, yakni :

1) Untuk mengetahui tingkat Likuiditas atau kemampuan dari sebuah BUMDes memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi.
2) Untuk mengetahui Tingkat Solvabilitas yaitu kemampuan dari BUMDes untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

3) Untuk mengetahui Tingkat Profitabilitas/Rentabilitas yaitu kemampuan BUMDes untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas suatu usaha, yaitu kemampuan BUMDes melakukan usaha dengan stabil.

c. Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Manfaat pengukuran kinerja keuangan pada BUMDes menurut Sujarweni (2020) antara lain :

1) Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh BUMDes secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu.
2) Untuk menilai pencapaian unit-unit usaha BUMDes dalam memberikan kontribusi bagi BUMDes secara keseluruhan.
3) Sebagai dasar penentuan strategi BUMDes untuk masa yang akan datang.
4) Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan investasi pada BUMDes agar dapat meningkatkan efesiensi dan produktivitas usaha.

d. Tahap-Tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2020) ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan BUMDes secara umum,yaitu :

1) Melakukan *Review* Terhadap Data Laporan Keuangan

   Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, dapat dipertanggungjawabkan.

2) Melakukan Perhitungan

   Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3) Melakukan Perbandingan

   Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan pada BUMDes lainnya. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

   a) *Time Series Analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.

   b) *Cross Sectional Approach*, yaitu perbandingan terhadap hasil hitungan rasio yang telah dilakukan antara satu perusahan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup sejenis dan dilakukan dengan secara bersamaan.

4) Melakukan Penafsiran (*Interpretation*)

Analisis ini melihat kinerja keuangan BUMDes setelah dilakukan ketiga tahap sebelumnya kemudian dilakukan penafsiran terhadap permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh BUMDes.

5) Mencari Dan Memberikan Pemecahan Masalah (*Solution*)

Setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukkan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan dapat terselesaikan

e. Pengukuran dan Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2023) Pengukuran kinerja keuangan penting sebagai sarana dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional BUMDes. Berdasarkan tekniknya, analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi sembilan macam, yaitu:

1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2) Analisis Tren, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja BUMDes, apakah menujukkan kenaikan atau penurunan.

3) Analisis Persentase Per Komponen (*Common Size*), yakni teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset; persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap passiva (total aset); persentase masing-masing komponen laba rugi terhadap penjualan bersih.
4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Keja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan peubahan kas dalam sebuah usaha.
6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
8) Analisis Titik Impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

9) Analisis Kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitor kepada kreditor, seperti ban

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses kegiatan pencatatan akuntansi yang memberikan informasi mengenai perkembangan suatu perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan biasanya disusun berdasarkan periode tertentu misalnya, tahunan ataupun bulanan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasmir (2020) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan usaha saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan (*financial statements*) menurut Hery (2023) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi. Sementara menurut menurut Sujarweni (2020) laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan pada suatu periode yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja BUMDes tersebut.

Mardiasmo (2021) menjelaskan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data

keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut,

Sementara menurut Sukmawati (2022) bahwa Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Laba Ditahan, dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan menurut Kasmir (2020) adalah :

1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki BUMDes pada saat ini;
2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki BUMDes
3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan BUMDes atau Usaha yang dikelola dalam suatu periode tertentu;
5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal BUMDes;

6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen BUMDes dalam suatu periode;
7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8) Informasi keuangan lainnya

c. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan tahunan merupakan laporan yang sangat penting bagi perusahaan karena didalam laporan keuangan terdapat suatu informasi keuangan, Menurut Luki Karunia (2022) menyatakan bahwa saat usaha semakin meningkat dan membutuhkan modal, ingin mengajukan pinjaman ke bank, maka laporan keuangan perusahaan yang akan dilihat perbankan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna berbagai pihak, internal maupun eksternal.

Setiap laporan keuangan memiliki peranan masing-masing sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Olehnya itu menurut Kasmir (2020) terdaoat 5 (Lima) jenis laporan keuangan yaitu:

1) Neraca (*Balance Sheet*)

   Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

2) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laba Rugi merupakan laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu dimana didalamnya tergambar jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan Perubahan Modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini serta sebab-sebab berubahnya modal.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengalaman langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan lapotan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

d. Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan sebuah laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku. Kaidah yang dimaksud adalah patokan ataupun ukuran sebagai pedoman yang berlaku secara umum agar tidak menyimpang. Menurut

Mardiasmo (2021) sifat- sifat laporan keuangan terbagi menjadi 3, yaitu :

1) Fakta Yang Telah Dicatat (*Recorded Fact*).

   Berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan,

   Pencatatan dari pos-pos ini berdasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, dan jumlah-jumlah uang yang tercatat dalam pos-pos itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya Peristiwa Tersebut (*At Original Cost*).

2) Prinsip-Prinsip dan Kebiasaan-Kebiasaan di Dalam Akuntansi (*Accounting Convention And Postulate*).

   Berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan Prinsip-Prinsip Akuntansi yang Lazim (*General Accepted Accounting Principles*). Hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan Pencatatan (*Expediensi*)

3) Pendapat Pribadi (*Personal Judgement*).

   Dimaksudkan bahwa, walaupun pecatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang

sudah ditetapkan dan menjadi standar pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung dari pada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

4. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Zamzami (2023), analisis laporan keuangan yakni analisis yang menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Adapun menurut Sujarweni (2020), pengertian analisis laporan keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat suatu keadaan keuangan pada perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan masa lalu, saat ini, dan prediksi di masa mendatang. Analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan

Sementara Mardiasmo (2021), menguraikan bahwa pengertian analisis laporan keuangan adalah salah satu cara

pemrosesan dan menginterprestasi informasi akuntansi yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjalankan hubungan atau perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dengan menggunakan alat analisis berupa rasio

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan data keuangan selama dua periode atau lebih. Olehnya itu tujuan analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2020) adalah:

1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;

6) Dapat digunakan sebagai pembanding dengan usaha sejenis tentang hasil yang telah dicapai.

Adapun tujuan analisis laporan keuangan menurut Hery (2023) dapat digunakan :

1) Sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau *merger*
2) Sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang
3) Sebagai proses *diagnosis* terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya.

c. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Tahap awal dalam analisis laporan keuangan yakni dengan cara membandingkan dua laporan keuangan. Metode dan teknik analisis laporan keuangan ini biasanya digunakan untuk mengukur dan menentukan hubungan antara akun-akun yang ada dalam laporan keuangan, sehingga bisa mengetahui perubahan dari masing-masing akun bila dibandingkan dengan laporan dari berbagai periode tertentu.

Menurut Rini Indahwati (2023) bahwa Analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua metode, yaitu

1) Metode Analisis *Horizontal*

Metode biasa disebut dengan analisis tren menunjukkan line item sebagai persentase dari beberapa nilai periode

sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan tren selama kurun waktu tertentu untuk dinilai. Dalam analisis *horizontal*, line item ditunjukkan sebagai persentase dari nilai yang menjadi periode dasar atau dapat merupakan periode tepat sebelum periode saat ini atau dapat merupakan periode selanjutnya di masa lalu.

2) Metode Analisis Vertikal menunjukkan line item sebagai persentase dari beberapa line item lainnya untuk periode yang sama.

Analisis terhadap laporan keuangan dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis tersebut dan telah difokuskan pada area analisis yang jelas akan menghasilkan dua informasi penting, yaitu informasi mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Informasi yan diperoleh dari analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan tersebut menjadi dasar pengambilan keputusan.

5. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Penggunaan analisis rasio keuangan menurut Jonnedi, (2023) dimaksudkan untuk mengetahui hubungan diantara akun-akun dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi, dengan melakukan analisis rasio keuangan pada BUMDes akan dapat menjelaskan atau

memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu BUMDes..

Menurut Kasmir (2020) bahwa rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan.

Zamzami (2022) menyatakan bahwa Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)". Sementara menurut Thian (2022) menyatakan bahwa: Rasio keuangan merupakan rasio yang pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca".

b. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Rasio keuangan dan kinerja perusahaan memiliki hubungan yang erat, karena pada rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan rasio itu mempunyai manfaatnya masing-masing. Bagi investor akan melihat rasio dengan penggunaan

yang paling sesuai dengan analisis yang akan dilakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan karena dalam konsep

keuangan dikenal dengan nama fleksibelitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah sesuai dengan kasus yang dikaji

BUMDes tidak bisa menggeneralisasikan seluruh rumus yang ada karena semuanya cocok pada semua kasus yang dikaji

c. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2023), jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
2) Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang
3) Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkata efisiensi pemanfaatan sumber daya BUMDes (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya)
4) Rasio Rentabilitas : adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan BUMDes dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu.
5) Rasio Pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi

ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

6) Rasio Penilaian adalah rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya.

Menurut Sujarweni (2020) umumnya rasio dapat dikelompokkan dalam 4 tipe dasar, yaitu sebagai berikut :

1) Rasio Likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek.
2) Rasio Solvabilitas/Leverage yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.
3) Rasio Aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar.
4) Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, rasio ini juga mengukur seberapa besar kemampuan usaha memperoleh laba.

6. Rasio *Rentabilitas (Profitabilitas)*

a. Pengertian Rasio *Rentabilitas*

Rentabilitas BUMDes menunjukan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Rentabilitas menggambarkan kemampuan suatu BUMDes dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah unit dan sebagainya.

Bambang Riyanto (2020), menguraikan bahwa Rasio Rentabilitas adalah kemampuan suatu usaha untuk dapat menghasilkan laba selama periode tertentu. Bagi suatu usaha pada umumnya masalah rentabilitas lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran apakah usaha itu telah bekerja dengan efisien, dengan demikian maka yang harus diperhatikan oleh BUMDes ialah tidak hanya memperlancar laba, tetapi yang lebih penting adalah mempertinggi rentabilitas.

Zamzami (2022) menguraikan bahwa makna Rasio Rentabilitas atau sering pula dipersamakan dengan Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan BUMDes mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah unit usaha dan sebagainya.

Sementara Fahmi (2020) menjelaskan bahwa Rasio Profitabilitas atau Rasio Rentabilitas yakni Rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan dan ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan dengan penjualan maupun investasi.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas

Menurut Bambang Riyanto (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi *rate of return* (Rentabilitas) adalah :

1) Volume Penjualan

Salah satu indikator untuk mengetahui kemajuan suatu perusahaan adalah penjualan. Semakin bertambahnya penjualan maka akan menaikkan volume pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga biaya-biaya akan tertutupi.

2) Efisiensi Penggunaan Biaya

Modal yang diperoleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya harus dipelihara dan dipertanggungjawabkan secara terbuka. Atau dengan kata lain penggunaan modal harus digunakan untuk usaha yang tepat dengan pengeluaran yang hemat sehingga keberhasilan usaha akan tercapai.

3) Profit margin

Profit margin adalah laba yang diperbandingkan dengan penjualan. Profit margin digunakan untuk mengukur tingkat

keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan penjualan perusahaan.

4) Struktur Modal Perusahaan

Struktur modal adalah pembiayaan pembelanjaan permanen perusahaan yang terutama pada hutang jangka panjang, saham preferen dan modal saham biasa, tetapi tidak termasuk hutang jangka pendek

c. Indikator Rentabilitas

Menurut Fahmi (2020) ada beberapa indikator rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat Rentabilitas atau Profitabilitas suatu BUMDes. yaitu:

1) Rasio Pengembalian atas Aset *(Return on Assets*-ROA*)*

Rasio *Return on Assets (*ROA) menurut Kasmir (2020) dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan dari pengelola BUMDes dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu BUMDes semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapaioleh bank tersebut dan semakin baik pula kondisi BUMDes dari segi penggunaan asset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak(EBIT)}{Total\ Aktiva} x100\%$$

2) Pengembalian atas Ekuitas *(Return on Equity*-ROE*)*

*Return on Equity (*ROE) menurut Kasmir (2020) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu BUMDes dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan tersebut :

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak\ (EAT)}{Modal\ Sendiri} x100\%$$

3) Pengembalian Penjualan (*Return on Sales)*

Return on Sales menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap penjualan.

$$ROS = \frac{Laba\ \ Bersih}{Total\ Penjualan} x100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dianggap memiliki relevansi dengan Analisis Analisis Rentabilitas Dalam Meningkatkan Pendapatan BUMDes Mario Desa Rosoan Kab. Enrekang, yakni:

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Penulis/Tahun/ Judul Penelitian/ Variabel/ Temuan Penelitian	Uraian
1	*Penulis*	**Muhammad Arif Rizki**
	Tahun Penelitian	2020
	Judul Penelitian	***Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Pada Koperasi BUMDes Muara Uwai Kabupaten Kampar***
	Variabel Penelitian	*Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas* BUMDes
	Temuan Penelitian	Analisis Rentabilitas Pengembalian atas Ekuitas *(Return on Equity*-ROE*)* mendapat nilai rata – rata dengan predikat " Tidak baik"

		Rasio Pengembalian atas Aset *(Return on Assets*-ROA*)* mendapat predikat "Baik**"**
		Sesuai Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara maka Kategori BUMDes "Kurang Baik"
2	*Penulis*	**Nela Dwi Iriani, Siti Nurwahidah, Alia Wartiningsih**
	Tahun Penelitian	2021
	Judul Penelitian	***Analisis Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pernek Kecamatan Moyo Huluperiode Tahun 2015-2017***
	Variabel Penelitian	Analisis Keuangan; BUMDes
	Temuan Penelitian	Kondisi keuangan BUMDes diihat dari Rasio Rentabilitas (ROI dan ROE) semakin membaik dan berkembang. Hal ini dikarenakan pihak BUMDes mampu menghasilkan laba dari aktiva/ aset yang dipergunakan dan modal sendiri
3	*Penulis*	**Annisaa Nur Hamidah, Yusna, dan Novrida Qudsi Lutfillah**
	Tahun Penelitian	2022
	Judul Penelitian	***Analisis Rasio Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada BUMDes Putih Sejahtera***
	Variabel Penelitian	Analisis Rasio; Penilaian Kinerja Keuangan; BUMDes
	Temuan Penelitian	Bila dilihat dari sudut profitabilitas, diukur dengan Pengembalian atas Ekuitas *(Return on Equity*-ROE*)* kinerja keuangan BUMDes memperoleh keuntungan yakni "Cukup Baik". Dimana BUMDes mampu memperoleh keuntungan yang meningkat disetiap tahunnya, berarti dapat memanfaatkan modal yang ada.
		Berdasar analisis Rasio Pengembalian atas Aset *(Return on Assets*-ROA*)* BUMDes mampu memperoleh keuntungan yang sangat baik sehingga memperoleh profit sangat maksimal dengan seluruh aktiva yang dimilikinya.
4	*Penulis*	**Saripah Ainun**
	Tahun Penelitian	2023
	Judul Penelitian	***Analisis Kinerja Keuangan Pada BUMDes Desa Rantau Panjang Kabupaten Rokan Hulu***
	Variabel Penelitian	Kinerja Keuangan; BUMDes
	Temuan Penelitian	Dilihat dari kinerja keuangan aspek Profitabilitas pada BUMDes maka hasil analisis yang diperoleh adalah
		Rasio Pengembalian atas Aset *(Return on Assets*-ROA*)* dinilai **Cukup Baik**
		Pengembalian atas Ekuitas *(Return on Equity*-

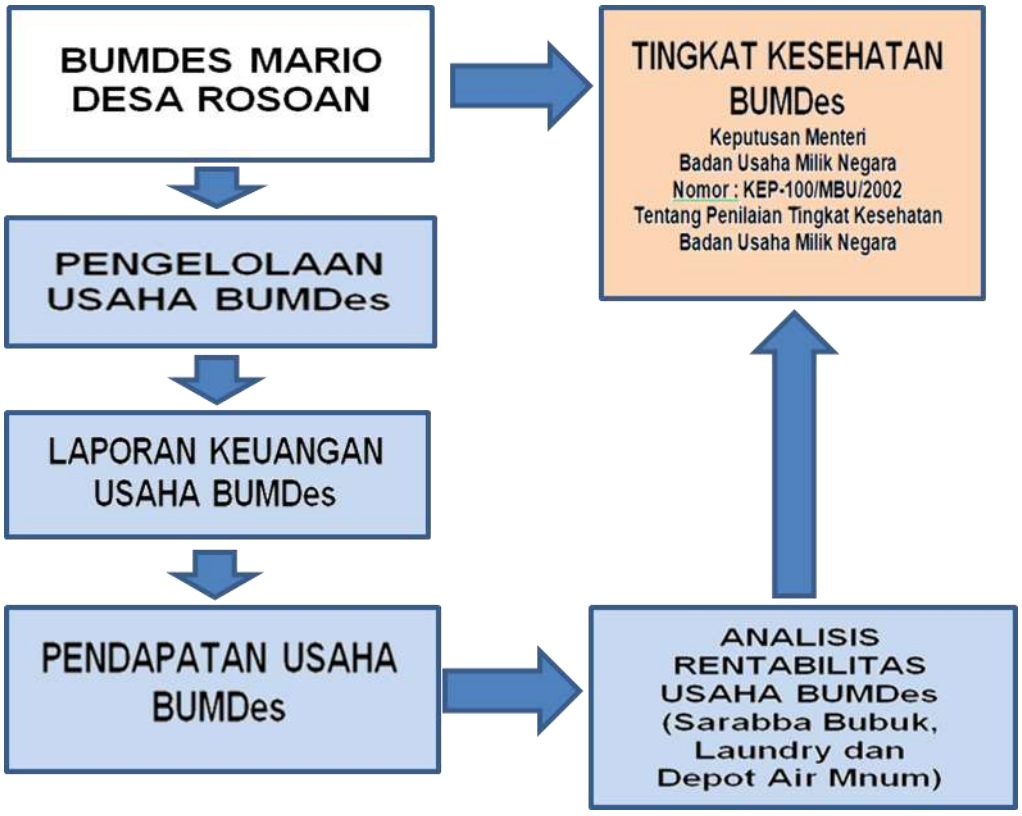
		ROE*)* dikategorikan **Kurang Baik**. Margin Laba Bersih *(Net Profit Margin*-NPM) masuk dalam kriteria **Sangat Baik** Margin Laba Kotor *(Gross Profit Margin-GPM)* masuk dalam kriteria **Sangat Baik**
5	*Penulis* *Tahun Penelitian* *Judul Penelitian* *Variabel Penelitian* *Temuan Penelitian*	**Nuraini** 2021 ***Analisis Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Patap Mandiri Desa Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu*** Kinerja Keuangan; BUMDes Bila ditinjau dari sudut profitabilitas, diukur dengan menggunakan Pengembalian atas Ekuitas *(Return on Equity*-ROE*)* Badan Usaha Milik Desa kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan yaitu **Cukup Baik**. Sedangkan menggunakan Rasio Pengembalian atas Aset *(Return on Assets*-ROA*)* Badan Usaha Milik Desa mendapatkan keuntungan yang **Baik** dengan jumlah keseluruhan aktiva.
6	*Penulis* *Tahun Penelitian* *Judul Penelitian* *Variabel Penelitian* *Temuan Penelitian*	**Fitriani Khairunnisa, Goso Goso, Muh. Halim Palatte** 2023 ***Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*** Kinerja Keuangan; Rasio Keuangan; BUMDes Pengembalian atas Ekuitas *(Return on Equity*-ROE*)* BUMDes kemampuannya untuk mendapat kan keuntungan yaitu **Cukup Baik**. Sedangkan menggunakan Rasio Pengembalian atas Aset *(Return on Assets*-ROA*)* Badan Usaha Milik Desa mendapatkan keuntungan yang **Baik** dengan jumlah keseluruhan aktiva.
7	*Penulis* *Tahun Penelitian* *Judul Penelitian* *Variabel Penelitian* *Temuan Penelitian*	**Mertyani Sari Dewi, Komang Ayu Maryuni Ratih** 2023 ***Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada BUMDESA Dharma Karya*** Kinerja Keuangan; Rasio Keuangan; BUMDes Rasio Profitablitias, dilihat dari : Rasio Pengembalian atas Aset *(Return on Assets*-ROA*)* mengalami perubahan secara fluktuatif, Hal itu terjadi karena aktiva yang ada kurang produktif dalam mendapatkan laba.

Sesuai Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara maka Kategori BUMDes **Cukup Baik**

C. Kerangka Pikir

Konsep Analisis Rentabilitas Dalam Meningkatkan Pendapatan BUMDes Mario Desa Rosoan Kab. Enrekang yang akan diterapkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode kualitatif, dimana menurut pandanga Ahyar, H. (2020) merupakan penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Pendekatan metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dengan menetapkan satu objek sasaran melalui studi kasus yakni mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam, mengumpulkan informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Kasus yang dimaksud dapat berupa suatu peristiwa, aktivitas, proses, dan program

Berdasar pada penjelasan tersebut maka sesuai dengan rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian dan untuk mendapatkan informasi yang relevan serta akurat maka penelitian ini akan difokuskan pada pengkajian tentang **Analisis Rasio Rentabilitas Dalam Meningkatkan Pendapatan BUMDes Mario Desa Rosoan Kab. Enrekang**

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini Dilakukan di BUMDes Mario Jln. Poros Rosoan Dadeko Desa Rosoan Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari tahap Observasi Awal, Wawancara dengan Informan. Pengambilan Data/Domuen dan Pengolahan Data dilakukan selama 3 (Tiga) bulan mulai Desember 2023-Februari 2024

C. Informan

Informan yang di maksud dalam penelitian ini sesuai dengan pandangan Murdiyanto (2020) adalah nara sumber atau mereka yang memiliki kompetensi atau kemampuan dalam memberikan informasi. Sehingga dalam sebuah penelitian kualitatif posis peneliti dan informan dapat dikatakan sebagai nara sumber, yang fungsinya tidak hanya sekedar mampu memberikan tanggapan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, namun juga mampu mengarahkan pada hal-hal yang dianggap berkaitan dengan kebutuhan sebuah penelitian.

Merujuk pada kriteria tersebut maka dalam hal pecermatan terhadap Analisis Rasio Rentabilitas Dalam Meningkatkan pendapatan BUMDes Mario Desa Rosoan Kab. Enrekang, maka informan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Kepala Desa
2. Direktur BUMDes Mario
3. Bendahara BUMDes Mario

D. Definisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional menurut Sugiyono (2020) adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur, berdasarkan maksud dari pengertian definisi operasional variabel tersebut maka variabel yang akan dianalisis secara mendalam yakni :

1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa yang kemudian disingkat sebagai BUMDes adalah badan hukum yang didirikan oleh desa atau bersama-sama dengan desa mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi, menyediakan jasa pelayanan dan unit usaha lain untuk kesejahteraan desa dan sekaligus sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Desa (PADes)

2. Kinerja Keuangan BUMDes

Kinerja keuangan BUMDes dapat dikatakan sebagai suatu bentuk upaya formal yang dilakukan dalam rangka mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas BUMDes yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu

3. Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses kegiatan pencatatan akuntansi yang memberikan informasi mengenai perkembangan suatu perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal.

4. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yakni analisis yang menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

5. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan.

6. Rasio *Rentabilitas (Profitabilitas)*

Rasio Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Bagi suatu perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran apakah BUMDes itu telah dapat bekerja dengan efisien, dengan demikian maka yang harus diperhatikan oleh BUMDes ialah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperlancar laba, tetapi yang lebih penting adalah mempertinggi rentabilitas

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yakni:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian kualitatif adalah data langsung dari sumbernya dalam bentuk kata-kata dan tindakan, dimana sifat dari data tersebut merupakan data yang belum diolah (Sugiyono, 2020). Berdasar pada penjelasan tersebut maka jenis data primer pada penelitian ini diperoleh dari :.

a. Kehadiran Peneliti

Agar dapat memperoleh informasi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dikaji, maka peneliti melakukan kunjungan langsung kepada informan untuk menggali informasi dan memperoleh data yang dibutuhkan.

b. Narasumber (Informan)

Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah unsur-unsur yang dianggap mampu memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga dalam penelitian telah ditetapkan informan yakni yang terlibat dalam penyusunan dan pelaksanaan kegiatan

c. Fenomena/Peristiwa/Aktivitas

BUMDes Mario Rosoan dalam Pengelolaan Keungan selama ini belum menjalankan atau belum pernah melakukan analisis rasio khususnya untuk mengukur tingkat pendapatan

dari usaha-usaha yang dikelola oleh BUMDes selama ini, sehingga untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mendukung pengelolaan usaha yang akan dikembangkan maka hal oleh pengelola semestinya menyusun analisis rasio khususnya analisis rentabilitas agar tingkat kesehatan dari BUMDes dapat terukur.

d. Tempat atau Lokasi

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mario Desa Rosoan Kec. Enrekang Kab. Enrekang.

2. Data Sekunder

Data Skunder merupakan data yang sudah diolah terlebih dahulu dan baru didapatkan oleh peneliti dari sumber yang lain sebagai tambahan informasi (Sugiyono, 2020). Sumber data yang digunakan sebagai informasi tambahan pada penelitian ini diperoleh dari :

a. Narasumber (Informan)

Informasi tambahan yang dikaitkan dengan nara sumber utama dalam proses penelitian ini adalah Kepala Desa dan Pengelola BUMDes Mario di Desa Rosoan yang menangani tentang permasalahan Laporan Keuangan

b. Dokumen

Keberadaan Dokumen pada dasarnya akan sangat mendukung dalam melakukan kajian secara mendalam terhadap

permasalahan yang akan dianalisis. Dokumen Formal Tentang Pengelolaan Keuangan BUMDes

F. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Proses pengumpulan data dalam sebuah penelitian bergantung pada jenis penelitian yang dipilih (Harahap, 2020)

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini sangat dikaitkan dengan penilaian terhadap Laporan Keuangan BUMDes dan juga wawancara terhadap informan atau nara sumber yang dianggap memahami hal-hal yang berkaitan dengan Pengelolaan Keuangan

dan Usaha serta upaya-upaya dalam melakukan Pengembangan Usaha pada BUMDes Mario Desa Rosoan Kab. Enrekang.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan melalui perpustakaan ataupun buku-buku ilmiah, artikel majalah dan koran dan tulisan-tulisan (jurnal) yang berhubungan dengan kajian teoritis serta pembahasan dari hasil penlitian yang dilakukan

3. *Browsing* Internet

Media Internet digunakan dalam rangka mendukung dan mendapatkan informasi-informasi berupa data sekunder yang memiliki hubungan dengan hal-hal yang ada dalam penelitian.

4. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah alat pengumpulan datanya disebut *form* pencatatan dokumen, dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia antara lain Dokumen-Dokumen yang berkaitan dengan Mekanisme Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan BUMDes

5. Metode Wawancara

Metode Wawancara yang dilakukan dalam penelitan lebih berorientasi pada model wawancara tidak terstruktur, dimana menurut pandangan dari Sugiyono (2020) bahwa model wawancara tidak terstruktur dapat pula disebut dengan wawancara secara bebas dimana seorang peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara

yang disusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, melainkan pedoman yang disusun sifatnya hanya berupa garis besarnya saja dan memungkinkan untuk dikembangkan sesuai kebutuhan dan keperluan penleitian.

Penggunaan metode wawancara secara bebas dimaksudkan agar dalam sebuah penelitian dapat terjadi interaksi lebih jauh dalam menggali informasi yang lebih mendalam sesuai dengan kebutuhan sebuah penelitian. Interaksi secara terbuka juga dapat terjadi dengan penggunaan metode wawancara secara bebas, sehingga informasi tidak hanya terikat pada pertanyaan awal, dimana jawaban dari informan dapat dikembangkan secara lebih spesifik, dengan demikian informasi yang diperoleh lebih terbuka dan mendetail.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio rentabilitas yaitu:

4) Rasio Pengembalian atas Aset *(Return on Assets*-ROA*)*

Rumus yang digunakan menurut Kasmir (2019 yakni :

$$ROA = \frac{Laba\ bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} x100\%$$

5) Pengembalian atas Ekuitas *(Return on Equity*-ROE*)*

Rumus yang digunakan menurut Kasmir (2019 yakni :

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Modal} x100\%$$

6) Rentabilitas Penjualan (Return on Sales/ROS)

$$ROS = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Penjualan} x100\%$$

Standar penilaian rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan BUMDes merujuk pada Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 (Tabel 1), dimana Standar untuk Analisis Rasio Rentabilitas yang digunakan pada Penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut :

Standar Pengukuran Analisis Rasio Rentabilitas

Komponen Rasio Rentabilitas	Standar	Skor	Kriteria
Return on Sales (ROS)	≥15%	100	Sangat Baik
	10% - <15%	75	Baik
	5% - <10%	50	Cukup
	1% - <5%	25	Kurang
	<1%	0	Sangat Kurang
Return on Assets (ROA)	≥10%	100	Sangat Baik
	7% - <10%	75	Baik
	3% - <7%	50	Cukup
	1% - <3%	25	Kurang
	<1%	0	Sangat Kurang
Return on Equity (ROE)	≥21%	100	Sangat Baik
	15% - <21%	75	Baik
	9% - <15%	50	Cukup
	3% - <9%	25	Kurang
	<3%	0	Sangat Kurang

Sumber : Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006

1. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokkan data dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya. Setelah data direduksi, Maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Miles dan Huberman (2018) dalam melakukan reduksi data penyajian yang sering dilakuka adalah dengan teks yang bersifat naratif dan juga terkadang menginterpretasikan data tersebut dalam bentuk grafik, matrik, network (jaringan kerja) dan chart.

2. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data untuk menguatkan data tersebut maka kesimpulan yang dikemukakan dapat dinyatakan sebagai kesimpulan yang kredibel. Termasuk dalam hal ini jumlah plafond kredit yang diajukan.

BAB IV
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Rosoan

Desa Rosoan merupakan salah satu dari 12 Desa dan 6 Kelurahan yang ada di Kecamatan Enrekang, dimana dari jumlah luasan Desa Rosoan sesuai Data Badan Pusat Statitistik yakni 13 Km^2 atau 4.461% dari 291.19 Km^2 Total Luas Kecamatan Enrekang.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten (Perda) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Pembentukan Desa Rosoan, dijelaskan pada Pasal 2 bahwa Desa Rosoan merupakan wilayah Pemerkaran dari Desa Tokonan yang membawahi 4 (Empat) Dusun antara lain : Dusun Dadeko, Dusun Rosoan, Dusun Laba, Dusun Leon dan Dusun Bok'di

B. Kondisi Geografis Desa Rosoan

Kondisi Geografis dari Kabupaten Enrekang secara umum dapat dikatakan 80% merupakan Daerah Pegunungan, dengan Ketinggian Di atas Permukaan Laut antara 47 hingga 3329, Demikian pula untuk Kecamatan Enrekang sebagai Ibukota Kecamatan berada pada Radius tersebut, yang mana hanya sedikit sekali dari wilayah ini dapat digolongkan sebagai pedataran. Adapun Desa Rosoan sendiri masuk kedalam Kategori Daerah Pegunungan, atau tepatnya Desa ini berada di Balik Buntu Kabobong, yang merupakan salah satu objek wisata terkenal di Kabupaten Enrekang.

Berdasar pada Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten (Perda) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Pembentukan Desa Rosoan dijelaskan pula bahwa Ibukota dari Desa Rosoan berada di Dusun Rosoan, kemudian selanjutnya dalam Pasal 5 dijelaskan tentang batas-batas dari Wilayah Desa Rosoan terdiri dari :

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Tanete dan Desa Batu Noni Kecamatan Anggeraja
2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Tobalu Kecamatan Enrekang
3. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Tokkonan Kecamatan Enrekang
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Bamba Puang Kecamatan Anggeraja

Adapun penggambaran terhadap Peta Wilayah Kabupaten Enrekang terhadap semua Desa dan Kelurahan dapat dilihat pada Gambar berikut :

Gambar 4. 1 Peta Wilayah Kecamatan Enrekang



Sumber : Kantor Kecamatan Enrekang

Mencermati dari Peta yang ditampilkan pada Gambar 4.1, dapat dilihat bahwa Wilayah Kerja dari Pemerintahan Kecamatan Enrekang cukup luas, hal ini dapat dilihat bahwa salah satu Desanya memiliki jarak dari Ibu Kota Kecamatan sejauh 50 Km, dan beberapa Desa lainnya berada pada Jarak 12 hingga 23 Km dari Ibukota Kecamatan, dan Desa Rosoan sendiri memiliki jarak sejauh 19 Km, atau berada di uruatan ke Tiga Desa terjauh dari Ibukota Kecamatan. Secara lebih rinci jarak dari masing-masing Desa dan Kelurahan dengan Ibukota Kecamatan dan Kabupaten dapat dilihta pada Tabel berikut ini :

Tabel 4. 1 Jarak Desa dan Kelurahan Tehadap Ibukota Kecamatan dan Kabupaten

Kelurahan	Jarak ke Ibukota Kecamatan (Km)	Jarak ke Ibukota Kabupaten (Km)	Desa	Jarak ke Ibukota Kecamatan (Km)	Jarak ke Ibukota Kabupaten (Km)
Juppandang	1	4	Karueng	3	5
Galonta	1	3	Cemba	5	8
Puserren	2	5	Ranga	8	12
Lewaja	3	4	Tungka	12	15
Leoran	3	1	Kaluppini	13	15
Tuara	9	12	Buttu Batu	13	17
			Tokkonan	15	17
			Lembang	15	17
			Temban	15	19
			Rosoan	19	21
			Tallu Bamba	20	23
			Tobalu	50	52

Sumber : Kecamatan Enrekang Dalam Angka Tahun 2023

C. Kondisi Kependudukan Desa Rosoan

Jumlah Penduduk Desa Rosoan sesuai dengan Data Statistik Tahun 2023 yakni sebanyak 1.328 Jiwa terdiri dari 661 Laki-Laki dan 667 Perempuan. Sementara untuk Tingkat Kepadatan Penduduk di Desa ini adalah 115 jiwa Per Kilometer. Sementara jika didasarkan pada rentang Usia maka dapat dilihat pada Gambar berikut :

Tabel 4. 2 Kondisi Penduduk Berdasarkan Rentang Umur

Rentang Usia	Jenis Kelamin		Jumlah Total	Rentang Usia	Jenis Kelamin		Jumlah Total
	Laki-Laki	Perempuan			Laki-Laki	Perempuan	
0 – 4	12	19	**31**	45 – 49	50	35	**85**
5 – 9	68	72	**140**	50 – 54	47	28	**75**
10 – 14	73	72	**145**	55 – 59	21	24	**45**
15 – 19	83	82	**165**	60 –6 4	20	19	**39**
20 – 24	77	64	**141**	65 – 69	14	13	**27**
25 – 29	56	60	**116**	70 – 74	9	10	**19**
30 – 34	31	55	**86**	75 – 79	6	12	**18**
35 – 39	47	37	**84**	80 – 84	5	5	**10**
40 – 44	33	41	**74**	85 +	15	13	**28**

Sumber : Profil Desa Rosoan

D. Visi dan Misi Desa Rosoan

1) Visi

“Mewujutkan Desa Rosoan Lebih Maju,Sejatrah dan Bermartabat serta mengedepankan nilai – nilai Kebersamaan dan Gotong Royong ”

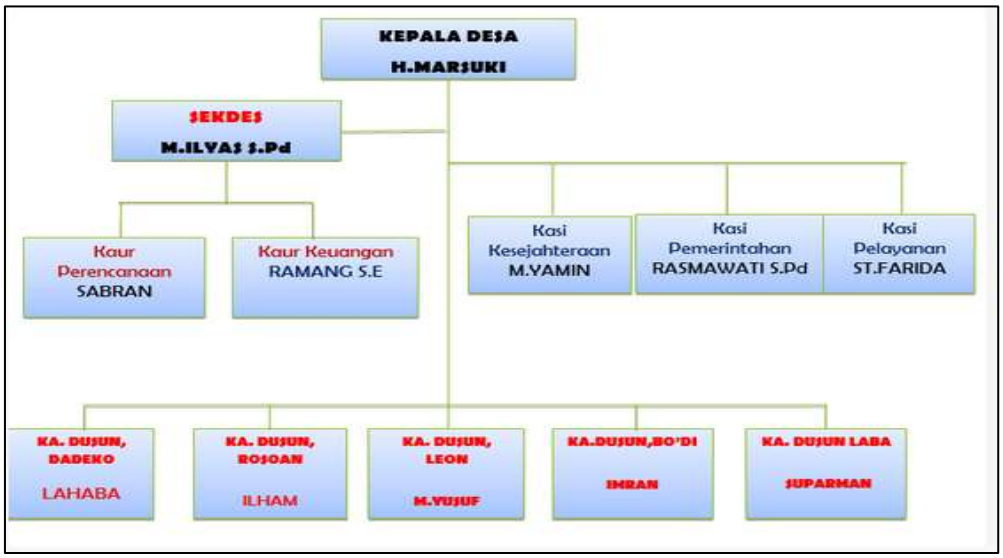
2) Misi

a. Melanjutkan Program Pemerintah periode yang lalu sebagaimana yang tertuang dalam RPJMDes
b. Peningkatan sumber daya masyarakat
c. Peningkatan dan pemberdayaan ekonomi kreatif
d. Peningkatan potensi yang ada di desa

e. Optimalisasi / Peningkatan pelayanan masyarakat
f. Mewujutkan pendidikan masyarakat yang lebih baik
g. Meningkatkan sikap kebersamaan dan kegotong royongan
h. Peningkatan sarana dan prasarana desa
i. Peningkatan pendapatan asli Desa

E. Struktur Organisasi Desa Rosoan

Gambar 4. 2 Struktur Pemerintahan Desa Rosoan



Gambar 4. 3 Struktur Badan Permusyawaratan Desa



BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis rentabilitas pada BUMDes Mario Desa Rosoan Kabupaten Enrekang berfokus pada pengukuran sejauh mana BUMDes dapat menghasilkan keuntungan dari aset dan ekuitas yang dimilikinya. Dengan memeriksa metrik seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Sales* (ROS), analisis ini membantu mengidentifikasi efisiensi operasional dan profitabilitas usaha. Misalnya, ROA mengukur seberapa baik BUMDes memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, ROE menunjukkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham dari ekuitas yang diinvestasikan, dan ROS menilai efektivitas penjualan dalam menghasilkan keuntungan.

1. Analisis Kondisi Penghasilan BUMDes Mario Desa Rosoan

Analisis kondisi penghasilan BUMDes Mario di Desa Rosoan menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh saat ini belum optimal dalam mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha. Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi ini meliputi kurangnya diversifikasi sumber pendapatan, ketergantungan pada satu jenis usaha utama, dan tantangan dalam pengelolaan keuangan.

pada Tabe 5.1 maka alur perkembangan usaha BUMDes Desa Rosoan dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 5.1
Tahapan Pengembangan Usaha BUMDes Mario

Tahun	Penjelasan
2016	BUMDes di Desa Rosoan dibentuk dengan Nama BUMDes Mario Desa Rosoan
2017	Usaha Pertama yang dilakukan BUMDes adalah Penyewaan Moleng Alasan : Mencermati arah perubahan Pola Pikir yang mulai melakukan perubahan rumah tinggal sehingga terjadi banyak pembangunan, sehingga memudah kan masyarakat dalam Proses Pembangunannya maka BUMDes berinisiatif mengadakan Moleng dengan Modal Pembelian : Rp. 18.830.000,- Moleng ini juga digunakan mendukung Proses Pelaksanaan Pembangunan Jalan, Jembatan dan Deucker yang merupakan Program Pemerintah Desa Rosoan. Secara Akuntansi bahwa Modal Moleng ini telah kembali dari segi permodalan karena masih dapat digunakan sampai saat ini, walaupun untuk tahun tahun 2020 Pendapatannya tidak lagi terlalu besar.
2018	BUMDes merintis Usaha Baru dengan melihat adanya Potensi yang dapat dimanfaatkan yakni Jahe dan Gula Merah dengan membuat Sarabba Bubuk Modal Peralatan yang dibutuhkan oleh Usaha ini sebanyak Rp. 7.380.000,- Kapasitas Produksi dari Peralatan yang diadakan oleh BUMDes ini dapat mencapai 250 Pcs per satu kali Pengelolaan Sarabba ini didasarkan atas Pesanan Jumlah setiap Pesanan setiap Bulannya berkisar 200 hingga 450 bungkus Harga jual perkemasan yakni 15.000. Rata-rata Pendapatan Bersih setiap Bulan adalah : Rp.1.550.634,- Untuk Setiap Tahunnya dirata-ratakan Rp.17.056.979,- Partisipasi ke Desa Rp.5.117.094,-
2021	Mencermati perkembangan usaha BUMDes dan melihat adanya Peluang Usaha pada Lokasi Rumah Kost Milik Kepala Desa di Makassar, maka

	pada tahun ini dirintis kembali Usaha Baru yakni Laundry Modal awal yang dibutuhkan usaha ini berkisar Rp.53.000.000,- Perkembangan usaha ini masih berjalan sampai saat ini, walaupun pendapatannya tidak sebesar diawal usaha ini dibuka. Usaha ini ditempatkan di Jl. Sukaria 11 No. 37, Kec. Panakkukang, Makassar.
2021	Usaha lain yang juga dibentuk oleh BUMDes pada tahun ini adalah Depot Air Minum Terdapat beberapa pertimbangan sehingga Depot ini dibuat antara lain : a. Pengadaan Kayu Bakar mulai sulit dilakukan, karena setiap Rumah Tangga disibukkan untuk mengurus Perkebunan Mereka b. Waktu untuk Memasak Air sudah mulai jarang dilakukan biasanya hanya pada hari libur dan hal tersebut dilakukan oleh para remaja dan anak-anak Modal dari usaha ini sebesar Rp. 22.925.000 Kapasitas Pemesanan rata-rata : 6-10 Galon/Hari Produksi Setiap Bulan : Rata-Rata 180 Galon Harga Galon : Rp.6.000 Total Nilai Produksi setiap Bulan : Rp. 2.424.000,- Pendapatan Bersih BUMDes setiap Bulan Rp.215.200,- Pendapatan Bersih BUMDes setiap Tahun Rp 2.582.400,- Usaha ini walaupun belum mampu memberikan subangsih cukup besar terhadap Pendapatan Desa, namun mampu menyerap Tenaga Kerja.
tahun 2022	Pengelolaan POM Mini Usaha ini tidak dapat dilanjutkan karena persoalan operasional usaha ini terlalu Tinggi, walaupun mesin telah diadakan yang merupakan bantuan dari CSR, hanya saja pengelolaannya belum dioptimalkan

Sumber : Laporan BUMDes Mario

a. Pengembangan Usaha Sarabba Bubuk

Pengembangan Usaha Sarabba Bubuk di BUMDes Mario Desa Rosoan bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk dan memperluas pasar Sarabba Bubuk, minuman tradisional khas Sulawesi yang terbuat dari rempah-rempah.

Tabel 5.2
Analisis Kondisi Usaha

Kondisi Usaha	:	Usaha ini sejak dibentuknya tahun tahun 2018 telah mampu memberikan duku ngan terhadap Pendapatan BUMDes dan Desa
Kapasitas Usaha	:	Kapasitas Produksi dari usaha ini : Rata-rata setiap Bulannya mampu mela yani Pesanan Pelalnggan hingga 300 Pcs, dengan harga jual Rp.15.000,-
Bahan Baku	:	Bahan Baku setiap Produksi untuk 25 Pcs adalah : 2 Kg Gula Merah dan 1 Kg Jahe Sehingga untuk 1 Kali Produksi 225 Pcs Bahan yang dibutuhkan 16 Kg Gula Merah dan 8 Kg Jahe. Masa Produksi 2-3 Kali Perbulan Jadi Kebutuhan Bahan Baku per bulan : Gula Merah Rata-rata 48 Kg Jahe Merah Rata-rata 24 Kg
Permasala han	:	Bahan Baku untuk Gula Merah dapat diperoleh dari hasil olahan Penduduk Desa Rosoan Bahan Baku Jahe lebih Dominan dibeli dari Luar Desa karena oleh masyarakat pena-naman Jahe dianggap tidak memiliki nilai ekonomis bagi mereka
Peluang Usaha	:	Permintaan akan Sarabba Bubuk mulai semakin Meningkat bahkan telah beberapa kali mendapatkan Pesanan untuk dijadikan sebagai Souvenir Pengantin dengan jumlah Kebutuhan mencapai 500 Pcs. Pemasaran telah menjangkau beberapa wilayah di Indonesia seperti Kali mantan, Papua dan Jakarta.
Peluang bagi Masyarakat	:	Memanfaatkan Lahan Tidak Produktif, khu susnya dihalaman rumah untuk melakukan penanaman Jahe dalam rangka mendu kung usaha BUMDes
Hambatan	:	Pemasaran belum dapat masuk di Market Besar seperti Alfamart, Indomart dan Toko Retail Lainnya.

Sumber : Laporan BUMDes Mario

Usaha ini dibentuk pada tahun 2018, telah berkontribusi signifikan terhadap pendapatan BUMDes dan desa. Dengan kapasitas produksi rata-rata 300 pcs per bulan dan harga jual Rp.15.000,- per pcs, usaha ini memerlukan 48 kg gula merah dan 24 kg jahe setiap bulan untuk memenuhi permintaan. Produksi dilakukan 2-3 kali per bulan, namun bahan baku jahe sebagian besar dibeli dari luar desa karena kurangnya nilai ekonomis penanaman jahe oleh masyarakat setempat.

Meski permintaan sarabba bubuk meningkat dan telah mencapai wilayah pemasaran seperti Kalimantan, Papua, dan Jakarta, serta permintaan untuk souvenir pengantin dengan jumlah hingga 500 pcs, usaha ini menghadapi hambatan dalam penetrasi pasar besar seperti Alfamart dan Indomart. Peluang bagi masyarakat termasuk memanfaatkan lahan tidak produktif di halaman rumah untuk penanaman jahe guna mendukung usaha BUMDes.

b. Pengembangan Usaha Depot Air Minum

Pengembangan usaha depot air minum di Desa Rosoan bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap air bersih dan mendukung kebutuhan air minum yang berkualitas. Dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal dan memanfaatkan teknologi penyaringan yang efisien, depot ini akan menyediakan air minum yang aman dan terjangkau bagi penduduk desa.

Analisis kondisi usaha Depot Air Minum di Desa Rossoan menunjukkan adanya beberapa faktor kunci yang mempengaruhi keberlangsungan dan perkembangan usahanya. Secara umum, depot ini menghadapi tantangan dalam hal kualitas sumber air, efisiensi operasional, dan pemasaran.

Tabel 5.3
Analisis Kondisi Usaha

Kondisi Usaha	:	Usaha ini dilakukan sejak tahun tahun 2021
Kapasitas Usaha	:	Kapasitas Penjualan setiap harinya minimal 6 Gallon Rata-Rata perbulan 360 Gallon
Bahan Baku	:	Untuk Air diperoleh langsung dari Mata air yang ada di Desa Rosoan dan Kualitasnya selalu dijaga khusus untuk kebersihannya, karena bahan baku adalah air dari Gunung

Sumber : Laporan BUMDes Mario

Depot air minum di Desa Rosoan telah beroperasi sejak tahun 2021, dengan kapasitas penjualan harian minimal 6 galon dan rata-rata penjualan bulanan mencapai 360 galon. Sumber utama bahan baku adalah air yang diperoleh langsung dari mata air di desa tersebut, yang berasal dari gunung, sehingga kualitasnya selalu dijaga untuk memastikan kebersihannya. Dengan pemeliharaan kualitas air yang ketat, usaha ini bertujuan untuk menyediakan air minum yang bersih dan aman bagi masyarakat setempat.

c. Pengembangan Usaha Laundry

Pengembangan usaha laundry di Desa Rosoan bertujuan untuk meningkatkan layanan kebersihan pakaian dan memberikan kontribusi pada perekonomian lokal. Dengan memanfaatkan potensi pasar di desa dan sekitarnya, usaha laundry ini akan menyediakan solusi praktis bagi kebutuhan masyarakat akan layanan pencucian pakaian yang efisien dan berkualitas.

Untuk mencapai keberhasilan, pengembangan usaha ini melibatkan penyediaan fasilitas dan peralatan modern, pelatihan keterampilan bagi tenaga kerja, serta strategi pemasaran yang efektif untuk menarik pelanggan. Inisiatif ini tidak hanya akan menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga memperkuat jaringan ekonomi lokal melalui kerjasama dengan penyedia bahan baku dan pengusaha lokal lainnya.

Analisis kondisi usaha laundry di Desa Rosoan menunjukkan bahwa bisnis ini beroperasi dalam lingkungan yang sangat kompetitif dengan tantangan yang signifikan terkait kualitas layanan dan manajemen operasional. Faktor-faktor utama yang memengaruhi kinerja usaha laundry meliputi kebutuhan untuk inovasi dalam layanan, seperti pengenalan teknologi cuci yang efisien dan ramah lingkungan, serta penetapan harga yang kompetitif untuk menarik pelanggan.

Tabel 5.4
Analisis Kondisi Usaha

Kondisi Usaha	:	Usaha berjalan sejak tahun tahun 2021
		Usaha ini tidak berlokasi di Desa Rosoan akan tetapi ditempatkan di Kota Makassar tepatnya berada di : Jl. Sukaria 11 No. 37, Kec. Panakkukang, Makassar.
Pengelola	:	Mahasiswa Asal Desa Rosoan
Sasaran Usaha	:	Masyarakat Umum, Pegawai dan juga Mahasiswa
Kapasitas Usaha	:	20-40 Kg Per Hari

Sumber : Laporan BUMDes Mario

Analisis kondisi usaha laundry yang dimulai sejak tahun 2021 ini menunjukkan bahwa meskipun usaha ini tidak berlokasi di Desa Rosoan, melainkan di Jl. Sukaria 11 No. 37, Kec. Panakkukang, Makassar, pengelola usahanya adalah mahasiswa asal Desa Rosoan. Usaha ini menyasar masyarakat umum, pegawai, dan mahasiswa dengan kapasitas operasional mencapai 20-40 kg per hari. Hal ini menggambarkan bahwa usaha laundry ini memiliki potensi yang baik meski berada di lokasi yang berbeda dari desa asal pengelolanya.

2. Analisis Rentabilitas Keuangan BUMDes Mario Desa Rosoan

Analisis rentabilitas keuangan BUMDes Mario di Desa Rosoan bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan organisasi dengan mengukur efektivitasnya dalam menghasilkan keuntungan dari aset dan modal yang dimiliki. Melalui analisis rasio seperti *Return on Assets*

(ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Sales* (ROS), dapat diidentifikasi seberapa baik BUMDes Mario memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan profitabilitas.

ROA mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba, ROE menunjukkan seberapa efektif penggunaan modal pemegang saham dalam menghasilkan keuntungan, dan ROS menilai profitabilitas dari setiap unit penjualan. Dengan memahami metrik ini, BUMDes Mario dapat mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan dan merancang strategi untuk meningkatkan kinerja keuangannya secara keseluruhan.

Tabel 5.5
Laporan perkembangan BUMDes Mario
Tahun 2020-2023

Keterangan	2020 (Rp)	2021 Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)
total Pendapatan	223.771.000,00	121.529.500,00	85.529.500,00	47.090.500,00
total aktiva	240.652.500,00	252.562.500,00	222.512.500,00	255.768.500,00
laba bersih	25.652.500,00	37.562.500,00	20.512.500,00	10.768.500,00
Modal	100.000.000,00	50.000.000,00	50.000.000,00	50.000.000,00

Sumber : Laporan BUMDes tahun 2020-2023

Dalam periode 2020 hingga 2023, data keuangan menunjukkan adanya penurunan yang signifikan dalam total pendapatan, yang menurun dari Rp 223.771.000 pada tahun 2020 menjadi Rp 47.090.500 pada tahun 2023. Penurunan ini mencerminkan penurunan kinerja operasional atau mungkin berkurangnya permintaan pasar. Total aktiva juga menunjukkan fluktuasi, dengan puncaknya pada tahun 2023 sebesar Rp 255.768.500 setelah mengalami penurunan pada tahun

2022. Fluktuasi ini mungkin disebabkan oleh perubahan dalam investasi atau penjualan aset.

Laba bersih juga mengalami variasi, dengan laba tertinggi tercatat pada tahun 2021 sebesar Rp 37.562.500, sementara laba terendah terjadi pada tahun 2023, yaitu Rp 10.768.500. Penurunan laba bersih meskipun pendapatan turun menunjukkan kemungkinan adanya masalah dalam efisiensi biaya atau perubahan dalam struktur biaya. Modal tetap konstan sebesar Rp 50.000.000 dari tahun 2020 hingga 2023, setelah sebelumnya mencapai Rp 100.000.000 pada tahun 2020, menandakan tidak adanya perubahan signifikan dalam struktur pembiayaan organisasi. Analisis lebih lanjut, termasuk perhitungan rasio keuangan seperti ROA, ROE, dan ROS, dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kinerja keuangan organisasi selama periode tersebut.

a. Pengembalian atas Aset *(Return on Assets)*

Return on Assets (ROA) mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset, ROA memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini penting untuk menilai kinerja manajerial dan potensi profitabilitas perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar dari aset yang dimiliki.

Adapun hasil perhitungan *Return on Assets* (ROA) dapat dilihat pada tabel 5.6 sebagai berikut:

Tabel 5.6
***Return on Assets* (ROA)**

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Laba Bersih (Rp)	ROA (%)
2020	240.652.500	25.652.500	10,65
2021	252.562.500	37.562.500	14,89
2022	222.512.500	20.512.500	9,22
2023	255.768.500	10.768.500	4,21

Sumber: Hasil Olah Data

Return on Assets (ROA) mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan total aktiva untuk menghasilkan laba. Data ROA BUMDes Mario Desa Rosoan menunjukkan variasi yang signifikan dalam empat tahun terakhir. Pada tahun 2020, ROA tercatat sebesar 10,65% dengan total aktiva Rp 240.652.500 dan laba bersih Rp 25.652.500.

Angka ini meningkat menjadi 14,89% pada tahun 2021, dengan total aktiva Rp 252.562.500 dan laba bersih Rp 37.562.500. Namun, ROA menurun pada tahun 2022 menjadi 9,22% dengan total aktiva Rp 222.512.500 dan laba bersih Rp 20.512.500, serta turun lebih lanjut menjadi 4,21% pada tahun 2023 dengan total aktiva Rp 255.768.500 dan laba bersih Rp 10.768.500.

Penurunan ROA pada tahun 2023 menunjukkan bahwa meskipun total aktiva meningkat, laba bersih mengalami penurunan yang signifikan, mengindikasikan kemungkinan tantangan dalam efisiensi operasional atau pengelolaan sumber daya.

b. Pengembalian atas Ekuitas *(Return on Equity)*

Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. ROE menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dihasilkan untuk setiap unit ekuitas.

Adapun hasil perhitungan *(Return on Equity*) dapat dilihat pada tabel 5.7 sebagai berikut:

Tabel 5.7
***Return on Equity*-ROE**

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Modal (Rp)	ROE (%)
2020	25.652.500,00	100.000.000,00	25,65
2021	37.562.500,00	50.000.000,00	75,13
2022	20.512.500,00	50.000.000,00	41,03
2023	10.768.500,00	50.000.000,00	21,54

Sumber: Hasil Olah Data

Return on Equity (ROE) mengukur seberapa efektif suatu organisasi dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang diinvestasikan oleh pemiliknya. Berdasarkan data BUMDes Mario Desa Rosoan, ROE menunjukkan fluktuasi signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, ROE sebesar 25,65% mencerminkan efisiensi yang baik dalam menggunakan modal untuk menghasilkan laba.

Namun, ROE meningkat drastis menjadi 75,13% pada tahun 2021, menandakan peningkatan yang sangat besar dalam laba bersih terkait dengan pengurangan modal. Tahun 2022 mengalami

penurunan ROE menjadi 41,03%, meski masih relatif tinggi, sedangkan pada tahun 2023 ROE turun lagi menjadi 21,54%, menunjukkan penurunan dalam efisiensi laba bersih terhadap modal. Fluktuasi ini mencerminkan variasi dalam kinerja laba dan modal yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tersebut.

c. Rentabilitas Penjualan (*Return on Sales)*

Return on Sales (ROS) adalah rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya. Rasio ini menunjukkan persentase laba bersih dari setiap unit penjualan yang dihasilkan, sehingga memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan dari aktivitas penjualannya Adapun hasil perhitungan *(Return on Sales)* dapat dilihat pada tabel 5.8 sebagai berikut:

Tabel 5.8
***Return on Sales* (ROS)**

Tahun	Total Pendapatan (Rp)	Laba Bersih (Rp)	ROS (%)
2020	223.771.000,00	25.652.500,00	11,48
2021	121.529.500,00	37.562.500,00	30,87
2022	85.529.500,00	20.512.500,00	23,97
2023	47.090.500,00	10.768.500,00	22,89

Sumber: Hasil Olah Data

Return on Sales (ROS) mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total pendapatannya. Berdasarkan data yang diberikan, ROS menunjukkan fluktuasi dari

tahun ke tahun. Pada tahun 2020, ROS adalah 11,48%, menandakan efisiensi laba yang relatif rendah. ROS meningkat signifikan pada tahun 2021 menjadi 30,87%, yang menunjukkan perbaikan efisiensi laba.

Namun, meskipun total pendapatan menurun pada tahun 2022, ROS tetap tinggi pada 23,97%, menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menjaga efisiensi laba. Pada tahun 2023, ROS sedikit menurun menjadi 22,89%, tetapi tetap menunjukkan tingkat efisiensi laba yang relatif baik meskipun ada penurunan dalam total pendapatan.

B. Pembahasan

Mengukur tingkat keberhasilan dari suatu BUMDes tidak semata-mata dari besaran pendapatan yang diperoleh, sebab terdapat beberapa bentuk pembiayaan dan beban usaha menjadi bagian dari pendapatan tersebut, selain keuntungan sebagai target utama dari sebuah usaha, sehingga untuk mencermati Kinerja sebuah usaha termasuk unit usaha yang dikelola oleh BUMDes, salah satu alat analisis sederhana dapat digunakan untuk menilainya yakni dengan pendekatan Analisis Rentabilitas.

Nela Dwi Iriani (2021) dalam hasil kajian penelitiannya menguraikan bawa salah satu langkah dalam mengukur tingkat kesehatan sebuah usaha, maka metode yang mesti dilakukan oleh para pemangku kepentingan yakni mengkaji Laporan Keuangan usaha melalui

pendekatan Analisis Rasio, dan bentuk dari Analisis Rasio sederhana yang dapat digunakan yakni Analisis Rentabilitas.

Dalam menganalisis rentabilitas BUMDes Mario di Desa Rosoan, Kabupaten Enrekang, terdapat beberapa indikator kunci yang perlu diperhatikan, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Sales* (ROS). Ketiga indikator ini memberikan wawasan penting tentang efisiensi dan profitabilitas organisasi dari tahun ke tahun.

Analisis rasio rentabilitas pada BUMDes Mario Desa Rosoan dalam kurun waktu empat tahun terakhir menunjukkan variasi kinerja keuangan yang cukup signifikan. Pada tahun 2020, *Return on Assets* (ROA) yang menunjukkan bahwa BUMDes mampu menggunakan aktiva secara efisien untuk menghasilkan laba. Namun, peningkatan ROA pada tahun 2021 menandakan adanya peningkatan dalam efisiensi pengelolaan aktiva, meskipun kenaikan ini diikuti oleh penurunan yang cukup tajam pada tahun-tahun berikutnya. Penurunan ROA pada tahun 2022 dan pada tahun 2023 mengindikasikan adanya tantangan dalam mempertahankan efisiensi operasional, terutama ketika total aktiva justru mengalami peningkatan.

Return on Equity (ROE) juga menunjukkan pola yang fluktuatif dalam rentang waktu yang sama. Pada tahun 2020, ROE BUMDes Mario Desa Rosoan mencerminkan kemampuan organisasi dalam menghasilkan laba yang cukup baik dari modal yang tersedia. Namun, lonjakan ROE yang signifikan pada tahun 2021 mungkin disebabkan oleh pengurangan modal

yang diinvestasikan, yang mengarah pada peningkatan laba bersih secara relatif terhadap modal. Meskipun begitu, penurunan ROE pada tahun 2022 dan lebih lanjut pada tahun 2023 menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam efektivitas penggunaan modal.

Return on Sales (ROS) memberikan gambaran lain mengenai efisiensi laba BUMDes Mario. Pada tahun 2020, ROS menunjukkan bahwa perusahaan memiliki efisiensi laba yang rendah dari total pendapatan yang diperolehnya. Namun, peningkatan ROS pada tahun 2021 menandakan adanya perbaikan signifikan dalam efisiensi operasi perusahaan. Meskipun pendapatan total mengalami penurunan pada tahun 2022, ROS tetap berada pada tingkat yang tinggi yang menunjukkan bahwa BUMDes Mario masih mampu mempertahankan efisiensi laba dalam menghadapi penurunan pendapatan.

Penurunan yang signifikan pada ROA dan ROE dari tahun 2022 hingga 2023 menunjukkan bahwa BUMDes Mario mungkin menghadapi masalah dalam efisiensi penggunaan aset dan modal. Penurunan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan biaya operasional, inefisiensi dalam pengelolaan aset, atau penurunan laba bersih yang tidak sebanding dengan peningkatan modal atau aktiva. Brigham dan Ehrhardt (2020) menjelaskan bahwa fluktuasi dalam rasio rentabilitas seperti ROA dan ROE sering kali mencerminkan perubahan dalam efisiensi operasional dan keputusan keuangan strategis, yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, analisis mendalam terhadap rasio rentabilitas ini memberikan gambaran yang jelas tentang kekuatan dan kelemahan dalam kinerja keuangan BUMDes Mario. Dengan meningkatkan efisiensi penggunaan aset seperti yang tercermin dalam ROA BUMDes dapat memaksimalkan keuntungan dari setiap unit aset yang dimiliki.

Mengoptimalkan struktur modal, seperti yang tercermin dalam ROE, akan membantu memastikan bahwa modal yang diinvestasikan menghasilkan pengembalian yang optimal dan mendukung pertumbuhan. Selain itu, memperbaiki profitabilitas operasional yang diukur melalui ROS akan meningkatkan margin keuntungan dan memperbaiki keseimbangan antara pendapatan dan biaya.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah perbaikan berdasarkan hasil analisis rasio rentabilitas, BUMDes Mario dapat mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang untuk pertumbuhan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Strategi yang terfokus pada perbaikan di area-area yang menunjukkan penurunan kinerja akan memungkinkan BUMDes untuk meningkatkan pendapatan secara signifikan, meningkatkan daya saing, dan mencapai keberhasilan jangka panjang.

Dengan menanggapi penurunan kinerja yang teridentifikasi dalam analisis rasio ini, BUMDes Mario dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Misalnya, jika penurunan ROA disebabkan oleh penggunaan aset yang kurang efisien,

maka evaluasi dan perbaikan dalam pengelolaan aset dapat dilakukan. Jika ROE menurun karena penurunan laba bersih atau perubahan struktur modal, maka strategi untuk meningkatkan laba bersih dan mengelola modal secara lebih efektif akan diperlukan. Selain itu, jika ROS menurun, peninjauan dan perbaikan dalam manajemen biaya serta strategi pemasaran akan membantu dalam meningkatkan margin keuntungan.

Terdapat beberapa penelitian memiliki kesamaan terhadap hasil analisis yang telah dilakukan terkait dengan Rentabilitas, sebagaimana dikemukakan oleh Nela Dwi Iriani (2021) bahwa tingkat profitabilitas dari sebuah usaha akan semakin meningkat jika semua unsur mampu untuk mengoptimalkan aset atau potensi yang dimiliki, demikian pula terhadap perputaran modal dalam usaha.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Indawatia Makhmud Zulkiflib Djulaeka (2024). Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata rasio efektivitas sebesar 113,7% pada BUMDes Sumber Abadi sangat efektif dan pada BUMDes Sampurna 99,58% yang dikategorikan efektif. Hasil Pengembalian *on Assets* dan *Return on Equity* pada BUMDes Sumber Abadi rata-rata sebesar 44% pada tahun tersebut kategori sangat baik dan pada BUMDes Sampurna rata-rata *Return on Assets* dan *Return on Ekuitas* sebesar 0,10% termasuk dalam kategori sangat buruk. memberikan pemahaman yang lebih baik kinerja keuangan BUMDes di Kabupaten Tanggulangin dan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Desa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dea Rosa Sanova, (2022). Menyatakan Kinerja Keuangan pada BUMDes Maju Bersama dilihat dari rasio rentabilitas ekonomi atau Return on Assets (ROA) tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 sudah memenuhi kriteria penilaian yang ditetapkan OJK dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukan keberhasilan manjemen dalam menghasilkan laba bagi BUMDes dengan memanfaatkan aset yang dimiliki sehingga mampu menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan yang akan datang. .Kinerja keuangan pada BUMDes Maju Bersama dilihat dari rasio rentabilitas modal sendiri atau Return On Equity (ROE) tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 sudah memenuhi kriteria penilian yang ditetapkan OJK dengan kriteria baik.

. BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yakni:

1. Pengaruh fluktuasi signifikan terjadi pada indikator ROA, ROE, dan ROS BUMDes Mario dari tahun 2020 hingga 2023. ROA menunjukkan efisiensi aset yang meningkat pada tahun 2021, namun mengalami penurunan pada tahun 2022. ROE mengalami lonjakan drastis pada tahun 2021, tetapi menurun pada tahun 2022, menandakan perlunya evaluasi struktur modal. ROS meningkat pada tahun 2021 namun turun pada tahun 2022, menunjukkan penurunan profitabilitas meskipun masih lebih baik dari tahun 2020 dan 2021. Ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam penggunaan aset, struktur modal, dan strategi operasional.
2. Secara umum, analisis rentabilitas menunjukkan peningkatan efisiensi dan profitabilitas pada tahun 2021, namun penurunan pada tahun 2022 menandakan tantangan yang perlu diatasi. BUMDes Mario perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap manajemen aset, struktur modal, dan strategi operasional. Implementasi sistem pemantauan yang lebih baik serta perencanaan strategis yang mempertimbangkan fluktuasi akan membantu dalam menstabilkan kinerja dan meningkatkan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yakni:

1. BUMDes perlu terus memaksimalkan pengguna aset, struktur modal dan strategi operasional untuk meningkatkan efesiensi dan menekan beban usaha.
2. Pemerintah Desa dan pengelola BUMDes perlu terus memantau dan mengelola investasi dengan cermat, memastikan bahwa modal yang disalurkan dapat dioptimalkan untuk mencapai pengembalian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahmad Suleman, Erika Revida, dkk., 2020. BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa, (Yayasan Kita Menulis, 2020)

Afrizal. 2019. Metode Penelitian Kualitatif. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Aisyatun Nafisah, 2023. Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Skripsi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Alwasilah. A. Chaedar 2019. Pokoknya Studi Kasus: Pendekatan kualitatif (1st ed.). PT. Kiblat Buku Utama

Annisaa Nur Hamidah, Yusna, dan Novrida Qudsi Lutfillah. 2022. Analisis Rasio Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada BUMDes Putih Sejahtera. Seminar Nasional Gabungan Bidang Sosial – Polinema 2022

Bambang Riyanto. 2020. Dasar-Dasar Pembelanjaan. Bhakti Profesindo.

bumdes.id, 2021. Resolusi BUMDes 2014-2021. BUMDes Update Nomor 101/2021 Januari 2021. https://blog.bumdes.id/wp-content/uploads/ 2021 /01/Bumdes-Update-101-Resolusi-Bumdes-2021.pdf

Darminto, Dwi Prastowo, 2019. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikas. UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Emma Rahmawati, 2020. Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Di Kabupaten Bandung Barat. Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Volume 25 No. 1, April 2020

Fahmi, Irham. 2020. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Fitriani Khairunnisa, Goso Goso, Muh. Halim Palatte. 2023. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). SEIKO : Journal of Management & Business Volume 6 Issue 1 (2023) Pages 739 - 757

Hafiziah Nazira Putri, Sopyan Resmana, Haura Atthahara, Lina Aryani, 2022. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Kesejaheraan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi (Studi di Desa Tanjungbaru Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, July 2022, 8 (10), 353-358

Halimah, N. U. R., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Periode 2014-2018

Hamid, E. 2022. Analisis Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Dalam Mengukur Nilai Perusahaan Pada PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk. Jurnal Parameter Volume. 7 Nomor 1, Tahun 2022; Hal : 57–68

Hanafi, Mamdu M., dan Abdul Halim. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Hansen, Don R., Mowen, Maryanne M., Heitger, Dan L.. 2019. *Dasar-dasar Akuntansi Manajerial* (Ed.5). Jakarta: Salemba Empat.

Harahap, Sofyan Syafri. 2018. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada

Harjito, A., & Martono. 2019. Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Yogyakarta: EKONISIA

Hermina Bafa, Teguh Erawati, Anita Primastiwi. 2021. Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa Terhadap Pendapatan Asli Desa Wunlah Kecamatan Wuarlabobar Kabupaten Kepulauan Tanimbar Provinsi Maluku. Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi Vol. 3 Nomor 2 September 2021

Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.

Iit Novita Riyanti, H. H. A., & Hendri Hermawan Adinugraha. (2021). Optimalisasi peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Singajaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (studi kasus di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul). Jurnal Al-Idārah, 2(1), 1-10.

Iyan, Asriansyah S Mawung, dan Bambang Mantike, 2020. Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Mulia di Desa Purwareja Kabupaten Lamandau. Journal of Environment and Management, Volume 1 Nomor (2) Juni 2020, Hal : 103-111

Jumingan. 2019. Analisis Laporan Keuangan (7th ed.). Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Khadijah, N., Rahma, R., & Harun, H. (2024). OPTIMALISASI DANA DESA TERHADAP PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA DI DESA BINA BARUKECAMATAN KULO KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG. *Journal AK-99*, *4*(1), 118-127.

Kinasih, I., Widiyahseno, B., & Wahjuni, E. 2020. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Memperkuat Perekonomian Masyarakat. Jurnal Pemerintah Desa , Vol 1. Hal 34-44

Mertyani Sari Dewi, Komang Ayu Maryuni Ratih. 2023. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada

BUMDESA Dharma Karya. Jurnal Akuntansi Kompetif, Vol. 6, No. 2, Mei 2023

Miles, M. B., Huberman, A. M. and Saldana, J. 2018. Qualitative Data Analysis. (Fourth Edi). SAGE Publication. Ltd.

Muhammad Arif Rizki, 2020. Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Pada Koperasi BUMDes Muara Uwai Kabupaten Kampar. JOM FISIP Vol. 7: Edisi II Juli Desember 2020

Munawir. 2019. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Liberty.

Nela Dwi Iriani, Siti Nurwahidah, Alia Wartiningsih, 2021. Analisis Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pernek Kecamatan Moyo Huluperiode Tahun 2015-2017. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian : Vol. 1 No. 1 (2021)

Nuraini, 2021. Analisis Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Patap Mandiri Desa Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Skripsi : Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau

Nurwani, M., Wardhani, W., & Arodhiskara, Y. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN SISTEM DU PONT PADA PT. PLN (PERSERO) UNIT PELAKSANA PELAYANAN PELANGGAN (UP3) PAREPARE. *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *4*(3), 240-245.

Pembentukan BUMDes dalam Undang-Undang Desa serta Peraturan Menteri Desa Nomor 4 Tahun 2014 tentang Prosedur Pembentukan BUMDes.

Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Permendesa PDTT) Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Perubahan Badan Usaha Milik Desa

Redana, I.K.D dan D.N. 2018. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Pengangguran di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. Locus Majalah Ilmiah FISIP.

Resty Ditha Handayani, Arie Apriadi Nugraha. 2023. Pengaruh Pengelolaan Aset Desa, Optimalisasi Pemanfaatan, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dan Profesionalisme Aparatur Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Desa Indonesian Accounting Research Journal Vol. 3, No. 3, June 2023, pp. 270 – 280

Rhenno Pradhana. 2020. Analisis Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Bontonompo Jaya Di Desa Bontonompo Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto. Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar Eprints Universitas Negeri Makassar

Rudianto. 2018. Akutansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta; Erlangga

Sugiono, A. dan Untung, E. 2019. Panduan Praktis Dasar Analisa Keuangan. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV

Suryanto, R. 2018. Peta Jalan BUMDES Sukses. PT Syncore Indonesia

Saripah Ainun, 2023. Analisis Kinerja Keuangan Pada BUMDes Desa Rantau Panjang Kabupaten Rokan Hulu. JOM FISIP Vol. 10: Edisi I Januari – Juni 2023

Sujarweni V, Wiratna. 2020. Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian.Yogyakarta.Pustaka Baru Press.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa